

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang berupaya meneliti strategi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam khususnya yang terkait dengan perintah shalat pada anak dengan merujuk pada hadis riwayat Abū Dawūd. Penelitian kepustakaan sendiri adalah penelitian yang mengacu pada data-data atau bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan topik yang dibahas atau diteliti. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku, tetapi juga dapat berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar.¹ Dengan demikian, penelitian kepustakaan lebih menitikberatkan pada studi pustaka.

Studi pustaka ini menempati posisi yang sangat penting dalam penelitian. Walaupun sebagian orang membedakan antara riset kepustakaan dan riset lapangan, akan tetapi keduanya memerlukan penelusuran pustaka. Ada perbedaan yang melekat pada riset kepustakaan dengan riset lapangan, perbedaannya yang utama adalah terletak pada tujuan, fungsi atau kedudukan studi pustaka dalam masing-masing penelitian tersebut. Riset lapangan, penelusuran pustaka sebagai langkah awal dalam rangka untuk menyiapkan kerangka penelitian yang bertujuan memperoleh informasi penelitian sejenis, memperdalam kajian teoretis. Sementara dalam riset pustaka, penelusuran pustaka lebih daripada sekedar melayani fungsi-fungsi yang disebutkan untuk memperoleh data penelitiannya. Tegasnya riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja, tanpa memerlukan riset lapangan.²

¹Sarjono, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 20.

² Mestika Zed, *Metode Penelitian kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 1-2.

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif-analitis. Metode deskriptif adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.³ Dengan demikian, penelitian deskriptif analitis itu mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, dan hasil penelitian tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya.

Dengan jenis penelitian yang bersifat deskriptif analitis ini, peneliti menggunakan pendekatan sosiologi pendidikan dalam menelaah objek kajian dalam penelitian ini, yaitu strategi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dengan menitikberatkan pada hadis perintah shalat pada anak yang diriwayatkan oleh Abū Dawūd.

Sosiologi pendidikan adalah cabang sosiologi yang membahas struktur dan proses pendidikan di masyarakat, secara khusus dan secara umum. Secara khusus membahas aspek-aspek sosial dari pendidikan pada tingkat individu, keluarga, dan sekolah. Sedangkan secara umum membahas berbagai ide maupun pranata sosial yang berpengaruh terhadap struktur dan dinamika proses pendidikan.⁴

Dari pendekatan ini, penelitian ini berupaya menganalisis aspek khusus yang ada dalam sosiologi pendidikan ini, yaitu di tingkatan individu dan keluarga, karena memang penanaman nilai-nilai pendidikan dalam perintah shalat lebih banyak perannya di wilayah individu dan keluarga.

³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 29.

⁴Purnama Syaepurohman, dkk., *Bahan Ajar Cetak Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Ketenagaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, t.t.), hlm. 11.

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁵ Karena penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, maka sumber datanya tentu saja adalah pustaka yang terbagi ke dalam sumber primer dan sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama di lapangan.⁶ Dalam penelitian ini, data primer adalah sumber yang berhubungan langsung dengan subjek yang diteliti. Adapun yang menjadi sumber primer penelitian ini adalah kitab yang ditulis oleh Imam Abū Dawūd Sulaimān bin al-‘Asy’as as-Sijistānī al-Azdi, yaitu *Sunan Abī Dawūd* terbitan Dar Al-Fikr Beirut. Penelitian ini tentu saja tidak membahas semua isi kitab, tetapi yang berkaitan dengan salah satu hadis tentang perintah shalat yang ditulis di dalam kitab tersebut, khususnya pada jilid 1, yaitu dengan redaksi sebagai berikut:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya: ”Perintahlah anak-anakmu mengerjakan shalat ketika berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkan salat bila berumur sepuluh tahun, dan pisahlah tempat tidur mereka (laki-laki dan perempuan)!”

Sumber primer lain adalah: (1) buku Abdullah Nashih Ulwan dan Hassan Hathout, *Pendidikan Seks*, yang diterjemahkan oleh Khalilullah Ahmad Masykur Hakim dan diterbitkan penerbit Remaja Rosda Karya Bandung pada 1992; dan (2) bukunya Ahmad Azhar Basyir, *Ajaran Islam tentang Pendidikan Seks*, yang diterbitkan oleh penerbit Al-Maarif Bandung pada 1982. Kedua buku tersebut membahas terkait nilai-nilai pendidikan dalam Islam.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rikena Cipta, 2006), hlm. 129.

⁶Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hal. 43.

Selain data primer, penelitian ini tentu saja akan didukung oleh data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder.⁷ Dengan demikian, data sekunder adalah data pendukung dari pustaka primer yang telah dijelaskan di atas.

Dalam penelitian ini, data sekunder berasal dari telaah pustaka terhadap berbagai buku, penelitian sebelumnya, dan sumber-sumber lain yang relevan. Karena itu, sumber pustaka yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai pendidikan terkait perintah shalat baik itu buku, jurnal, laporan ilmiah, surat kabar, penelitian sebelumnya, ataupun referensi lain yang relevan akan dijadikan sebagai bagian dari penguat kajian dalam proses analisisnya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, sehingga data yang dikumpulkan adalah berasal dari berbagai pustaka yang relevan dengan penelitian ini. Pustaka ini tidak hanya dalam bentuk buku, tetapi juga jurnal, laporan penelitian, dan berbagai sumber pustaka lainnya baik secara *hardcopy* maupun dalam wujud *software* atau *softcopy*. Sumber pustaka yang dikumpulkan ini didasarkan pada pembagian sumber primer dan sekunder seperti yang telah disinggung di atas.

Untuk sumber primer, peneliti menggunakan *hardcopy* dalam bentuk buku yang ditulis oleh Imam Abū Dawūd Sulaimān bin al-‘Asy’as as-Sijistānī al-Azdi, yaitu *Sunan Abi Dawud* terbitan Dar Al-Fikr Beirut. Buku ini digunakan untuk melihat hadis terkait perintah shalat pada anak. Sedangkan penanaman nilai-nilai pendidikan dalam Islam digunakan dua buku primer : (1) buku Abdullah Nashih Ulwan dan Hassan Hathout, *Pendidikan Seks*, yang diterjemahkan oleh Khalilullah Ahmad Masykur Hakim dan diterbitkan penerbit Remaja Rosda Karya Bandung pada 1992; dan (2) bukunya Ahmad Azhar

⁷Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, hlm. 44.

Basyir, *Ajaran Islam tentang Pendidikan Seks*, yang diterbitkan oleh penerbit Al-Maarif Bandung pada 1982.

Sedangkan sumber sekunder, peneliti menggunakan banyak sumber baik itu dalam wujud *hardcopy*, *softcopy*, atau bahkan *software* yang relevan dengan objek kajian dalam penelitian ini, yaitu terkait penanaman nilai-nilai pendidikan dalam perintah shalat kepada anak.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *content analysis* (analisis isi). Dalam teknik ini, peneliti berusaha melihat konsistensi makna dalam sebuah teks. Konsistensi ini dapat dijabarkan dalam pola-pola terstruktur yang dapat membawa peneliti kepada pemahaman tentang sistem nilai dibalik teks itu. Metode analisis isi menuntut beberapa persyaratan: objektif, sistematis, dan dapat digeneralisasikan. Objektif berarti prosedur dan kriteria pemilihan data, pengkodean serta cara interpretasi harus didasarkan pada aturan yang telah ditentukan sebelumnya. Sistematis berarti inklusi dan eksklusi atau kategori harus berdasarkan aturan yang konsisten. Dapat digeneralisasikan, berarti tiap temuan harus memiliki relevansi teoretis.⁸

Menurut Berelson & Kerlinger, analisis isi merupakan suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak. Sedangkan menurut Budd, analisis isi adalah suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.⁹

⁸ Agus S Ekomadyo, "Prospek Penerapan Metode Analisis Isi (Content Analysis) dalam Penelitian," *Journal Itenas*, No. 2 Vol. 10 Agustus 2006, hlm. 52

⁹ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), 232-233.

Dari definisi tersebut, ada beberapa prinsip yang menjadi karakteristik dari content analysis, yaitu: *pertama*, prinsip sistematis. Ada perlakuan prosedur yang sama pada semua isi yang dianalisis. Periset tidak dibenarkan menganalisis hanya pada isi yang sesuai dengan perhatian dan minatnya, tetapi harus pada keseluruhan isi yang telah ditetapkan untuk diriset. *Kedua*, prinsip objektif. Hasil analisis tergantung pada prosedur riset bukan pada orangnya. Kategori yang sama bila digunakan untuk isi yang sama dengan prosedur yang sama, maka hasilnya harus sama, walaupun risetnya beda. *Ketiga*, prinsip isi yang nyata. Yang diriset dan dianalisis adalah isi yang tersurat (tampak), bukan makna yang dirasakan periset. Perkara hasil akhir dari analisis nanti menunjukkan adanya sesuatu yang tersembunyi, hal itu sah-sah saja. Namun semuanya bermula dari analisis terhadap isi yang tampak.

Dalam pandangan Lexy J. Moleong, langkah-langkah yang harus dilakukan dalam teknik *content analysis* ini adalah sebagai berikut: *pertama*, proses penyatuan atau *unifying*, yaitu membaca, mempelajari, dan mengidentifikasi satuan-satuan analisis dan memasukkannya ke dalam kartu indeks. *Kedua*, kategorisasi, yaitu pengelompokan terhadap data yang ada berdasarkan pola dalam kerangka pemikiran yang ada dalam penelitian. *Ketiga*, penafsiran data, yaitu menetapkan makna fakta-fakta yang diperoleh secara utuh melalui penafsiran yang dilakukan sejak pengumpulan data atau selama penelitian ini berlangsung.¹⁰

Penggunaan *content analysis* mempunyai beberapa manfaat atau tujuan, yaitu: *pertama*, mendeskripsikan dan membuat perbandingan terhadap isi media; *kedua*, membuat perbandingan antara isi media dengan realitas sosial; *ketiga*, isi media merupakan refleksi dari nilai-nilai sosial dan budaya serta sistem kepercayaan masyarakat; *keempat*, mengetahui fungsi dan

¹⁰Lexy J. Moleong, *Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, (Bandung: Tarsito, 1993), hlm. 192-193.

efek media; *kelima*, mengevaluasi *media performance*; dan *keenam*, mengetahui apakah ada bias media.¹¹

E. Validitas Data

Dalam teknik *content analysis*, peneliti tidak berpotensi untuk menunjukkan bagaimana memahami atau menilai apa yang dilihat atau didengar. Namun, dalam *content analysis*, peneliti hanya menunjukkan apa yang menjadi prioritas atau dianggap penting dan apa yang tidak. Tingkat validitas pada *content analysis* ditentukan oleh penarikan kesimpulan dan kesesuaian dengan teori yang berlaku. Jika reliabilitas merujuk pada konsistensi internal dari metode, maka validitas merujuk pada konsistensi eksternal dari keseluruhan riset atau teori yang terkait.¹²

Dari pemahaman ini, peneliti menjabarkan beberapa teori yang relevan dengan objek kajian, dan menggunakannya sesuai dengan apa yang paling tepat untuk digunakan dalam menganalisis data, sehingga validitas datanya dapat dipertanggungjawabkan. Sedangkan hasil dari analisis data tersebut dapat dilihat dari kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini.

¹¹Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi...*, hlm. 233-234

¹² Agus S Ekomadyo, "Prospek Penerapan Metode Analisis Isi...", hlm.